

## Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Digital Terhadap Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Kutai Timur

Muhamad Yazid Bustomi<sup>1</sup>, Nani Rohaeni<sup>2</sup>, Dhani Aryanto<sup>3</sup>, Faizal<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur

Jl. Soekarno-Hatta, Sangatta Utara, Kutai Timur, Kalimantan Timur

<sup>4</sup> Community Empowerment dept., PT. Kaltim Prima Coal

e-mail: <sup>1</sup>myazid.bustomi@stiperkutim.ac.id, <sup>2</sup>nanirohaeni@stiperkutim.ac.id

<sup>3</sup>dhaniaryanto@stiperkutim.ac.id, <sup>4</sup>faizal@kpc.co.id

Informasi Artikel

Diterima: 10-11-2020

Direvisi: 15-12-2020

Disetujui: 17-12-2020

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi UMKM Mitra setelah menggunakan aplikasi digital, (2) mengidentifikasi pengaruh dampak pemanfaatan aplikasi digital terhadap pemberdayaan UMKM Mitra. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh yaitu semua anggota UMKM mitra yang telah menggunakan aplikasi digital pada usahanya dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif melalui program SPSS, dan analisis SEM-PLS dengan bantuan software SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rerata statistik deskriptif tertinggi pada dampak ekonomi dengan nilai 3,94 dan standar deviasi 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi digital memberikan dampak secara ekonomi bagi UMKM Mitra CDO PT. KPC. Variabel (dampak) dari pemanfaatan aplikasi digital yang berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM Mitra adalah dampak ekonomi dan dampak sosial, sedangkan dampak lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM Mitra.

Kata Kunci: Aplikasi Digital, Pemberdayaan UMKM, *Partial Least Square*

### Abstract

The objectives of this study were (1) to determine the social, economic, and environmental impacts of MSMEs Partners after using digital applications (2) to identify the effects of the utilization digital applications on the empowerment of MSMEs Partners. The sampling technique used saturated sampling, where all members of the MSMEs partners who had used digital applications in their business were used as samples in this research. The data analysis method was descriptive statistics with SPSS program, and SEM-PLS with the SmartPLS version 3.0 software. The results showed that the highest mean value of descriptive statistics was the economic impact with a value of 3.94 and a standard deviation of 0.70. It stated the utilization of digital applications has an economic impact on MSMEs Partners Community Development Officier PT. KPC. The variables (impact) of the utilization digital applications that have a significant effects on the empowerment of MSMEs Partners are economic impacts and social impacts, while environmental impacts do not have a significant effect on the empowerment of MSMEs Partners.

**Keywords:** Digital Applications, Empowerment MSMEs, *Partial Least Square*.

### 1. Pendahuluan

Kegiatan usaha skala mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang tumbuh di masyarakat memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2018, UMKM berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia sebesar 60,3% dengan jumlah 64,2 juta unit usaha serta mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja (Databoks, 2020). Sementara, Rahadhini (2012) menjelaskan UMKM yang tangguh dan tersebar di seluruh penjuru tanah air

merupakan modal untuk memelihara dan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa.

Pemberdayaan UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu suatu upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Pada penelitian Suprihadi *et al.*, (2016) dijelaskan bahwa para pelaku UMKM dapat



meningkatkan daya saingnya dengan beberapa cara, yaitu memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan kemampuan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Slamet *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa pemerintah telah berupaya meningkatkan akses dan transfer teknologi untuk mengembangkan pelaku UMKM yang inovatif antara lain dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat bersaing.

Sunariani *et al.*, (2017) menjelaskan esensi dari pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah memberdayakan UMKM, koperasi, dan kelompok masyarakat agar mandiri di bidang ekonomi, sehingga mampu membangun kegiatan yang ekonomi produktif. Kurniawan & Fauziah (2014), terdapat faktor pendukung dalam keberhasilan proses pemberdayaan UMKM, antara lain faktor sumber daya manusia yang memadai, bahan baku yang mudah ditemukan, modal usaha yang ringan, dan dukungan aparat desa.

*Community development officier* (CDO) PT KPC sebagai bagian dalam program CSR perusahaan melakukan program pemberdayaan masyarakat dengan cara sosialisasi dan edukasi kepada UMKM Mitra akan pentingnya penggunaan aplikasi digital untuk kemudahan proses administrasi usaha yang dijalankan. Program tersebut diharapkan dapat membantu UMKM Mitra dalam mengelola usahanya. Selain itu, dengan adanya program tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah dan mendorong pertumbuhan UMKM sebagai salah satu penggerak roda perekonomian negara yang diwujudkan dengan bertambahnya penciptaan produk dalam negeri untuk kemakmuran suatu negara.

Purwana *et al.*, (2017) menyebutkan bahwa dunia digital diprediksi akan menjadi poin penting bagi seluruh aktivitas manusia, termasuk aktivitas bisnis bagi UMKM. Barus *et al.*, (2020) menyatakan bahwa UMKM sebaiknya dapat berdampingan dengan teknologi agar dapat beradaptasi dengan perkembangan industri di era 4.0. Selain itu, Amelia *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa, diperlukan strategi khusus dalam upaya peningkatan daya saing UMKM dengan cara pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Pelaku UMKM diharapkan dapat memanfaatkan teknologi seluas-luasnya agar usaha cepat maju dan berkembang.

Lubis & Junaidi (2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa untuk dapat meningkatkan daya saingnya, UMKM dituntut melakukan perubahan agar dapat terus berjalan dan berkembang yaitu dengan cara memanfaatkan teknologi informasi (TI). Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat membawa dampak bagi kehidupan manusia terutama dunia usaha. Perkembangan beberapa Aplikasi di Indonesia yang

telah banyak dipergunakan dalam pengelolaan keuangan akuntansi keuangan salah satunya adalah aplikasi edukasi sistem pencatatan keuangan digital Qasir.

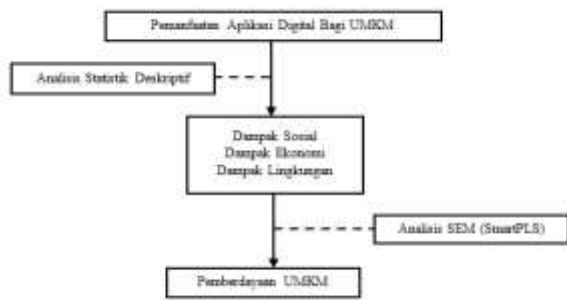
Aplikasi qasir pada smartphone berbasis android adalah aplikasi startup *point of sales* (POS) dagang gratis yang memberikan kemudahan dalam pencatatan penjualan, pengelolaan stok barang, pencatatan pemasukan dan pengeluaran dengan lebih cepat serta dapat memantau transaksi secara jarak jauh dengan desain tampilan yang mudah dipahami oleh UMKM. Berkaitan dengan penggunaan pelaporan keuangan berbasis aplikasi qasir terdapat dampak (implikasi) yang terjadi pada aspek sosial, ekonomi maupun lingkungan bagi pelaku UMKM maupun *customer* usaha tersebut. Besaran dampak yang terjadi dapat terukur dalam bentuk data kualitatif melalui persepsi dari UMKM. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian ini dengan tema analisis dampak dan pengaruh pemanfaatan aplikasi digital terhadap pemberdayaan UMKM Mitra CDO PT. KPC di Kabupaten Kutai Timur.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa kecamatan di Kabupaten Kutai Timur, yaitu Kecamatan Sangatta Utara, Sangatta Selatan, Kaliorang, dan Bengalon. Kecamatan tersebut merupakan lokasi usaha dari UMKM Mitra CDO PT KPC. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota UMKM Tangguh Batch II mitra CDO PT KPC yang berjumlah 24 UMKM. Berdasarkan jumlah tersebut diketahui bahwa tidak semua UMKM Mitra menerapkan aplikasi qasir pada usahanya, terdapat 19 UMKM yang telah menerapkan aplikasi qasir pada usahanya.

Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono, (2014) teknik *sampling* jenuh digunakan jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal tersebut karena jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30, maka semua UMKM Mitra yang telah menerapkan aplikasi qasir digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh langsung dari lapangan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya melalui observasi, wawancara dan kuisioner. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan.

Gambaran singkat penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Metode analisis daya yang digunakan terdiri dari sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

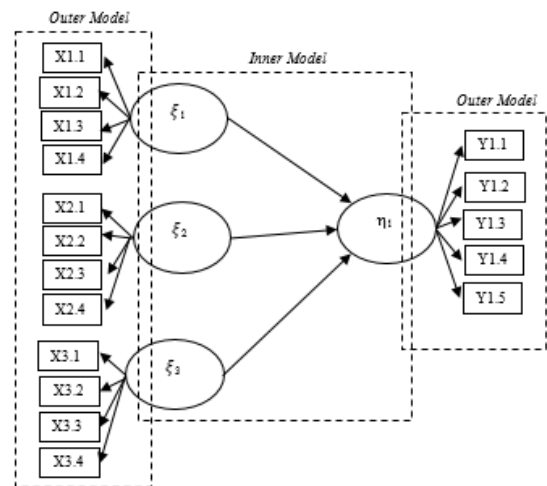
Program pemanfaatan aplikasi digital untuk UMKM Mitra PT KPC merupakan bagian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang memberikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagaimana penelitian Satori *et al.*, (2017) bahwa pilar program pemberdayaan masyarakat atau CSR terdiri dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Pada penelitian ini dilakukan analisis terkait dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan pada UMKM mitra sesudah menggunakan aplikasi digital qasir menggunakan analisis statistik deskriptif melalui software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Statistik deskriptif digunakan untuk menentukan dampak pemanfaatan aplikasi qasir melalui nilai rerata skor dan standar deviasi dari total skor yang diperoleh pada saat wawancara kepada responden terpilih menggunakan pernyataan yang ada di kuesioner. Setiap dampak yang ingin diketahui baik sosial, ekonomi, maupun lingkungan akan dibuat beberapa pernyataan-pernyataan yang menggambarkan dampak yang dihasilkan dari adanya program tersebut sesudah menggunakan aplikasi qasir. Langkah selanjutnya adalah dilakukan *skoring* pernyataan berdasarkan respon dan persepsi dari jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan. Penentuan skor dalam kuesioner menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban (sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, dan sangat setuju) dalam kuesioner yang bersifat tertutup.

2. Analisis SEM-PLS

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemanfaatan aplikasi qasir terhadap pemberdayaan UMKM Mitra dianalisis menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*). Tahapan pada analisis PLS yang pertama adalah membuat konstruksi diagram jalur. Pada konstruksi diagram menggambarkan hubungan atau jalur antara instrumen penelitian (variabel manifest) terhadap variabel laten yang disebut model pengukuran (*outer model*) serta hubungan antara

variabel laten eksogen terhadap variabel laten eksogen atau yang disebut model structural (*inner model*). Pada penelitian ini variabel laten eksogen terdiri dari Dampak Sosial ( $X_1$ ), Dampak Ekonomi ( $X_2$ ), dan Dampak Lingkungan ( $X_3$ ), sedangkan variabel laten endogennya adalah pemberdayaan UMKM ( $Y_1$ ). Gambar 2. merupakan model konstruk analisis PLS yang digunakan pada penelitian ini.



Gambar 2. Model konstruk analisis PLS

Deskripsi Variabel Manifest

Dampak Sosial ( $X_1$ )

- X1.1. : Pada aplikasi qasir UMKM dapat menambah, mengatur, dan menghapus data produk
- X1.2. : Aplikasi qasir memberi kemudahan untuk melakukan pencatatan keuangan dalam usaha yang dijalankan
- X1.3. : Perhitungan stok barang lebih mudah karena ada barcode produk di aplikasi qasir
- X1.4. : Tersedia database pelanggan, sehingga promosi lebih mudah dilakukan

Dampak Ekonomi ( $X_2$ )

- X2.1. : Data penjualan dan pembelian tercatat dengan teratur di aplikasi qasir
- X2.2. : Proses administrasi lebih efisien (hemat waktu)
- X2.3. : Data untuk membuat laporan keuangan tersimpan di aplikasi qasir
- X2.4. : Aplikasi qasir tidak berbayar

Dampak Lingkungan ( $X_3$ )

- X3.1. : Penggunaan kertas (buku kas, nota) menjadi berkurang bahkan tidak digunakan
- X3.2. : Pemakaian BBM untuk membayar tagihan bulanan menjadi berkurang
- X3.3. : Aplikasi qasir dapat membantu

- promosi produk ke pelanggan
- X3.4. : Pengelolaan pelanggan menjadi lebih mudah karena ada database pelanggan
- Kemandirian UKM (Y1)
- Y1.1. : Pencatatan keuangan menjadi lebih teratur dan akurat
- Y1.2. : Data stok (persediaan barang) dalam usaha selalu tersedia
- Y1.3. : Laporan keuangan menjadi lebih transparan dan mudah dipahami
- Y1.4. : Manajemen usaha lebih modern karena memanfaatkan teknologi
- Y1.5. : Pengelolaan usaha ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan kertas dan ATK

Tahapan selanjutnya adalah evaluasi model PLS yang terdiri dari *outer model* dan *inner model*.

#### 1. Outer Model Evaluation

Pada evaluasi model pengukuran dilakukan melalui uji *discriminant validity*. Uji validitas *discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa instrumen pengukur yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi dengan cara melihat nilai *loading factor* yang harus lebih besar dari batas minimal yaitu 0,6 (Ghozali & Latan, 2015). Selain itu, evaluasi model pengukuran dilakukan dengan uji reliabilitas konstruk untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur model konstruk dengan melihat nilai *composite reliability* yang harus lebih besar dari 0,7.

#### 2. Inner Model Evaluation

Evaluasi model struktural dilakukan dengan cara melihat nilai *R-squares* dan nilai koefisien jalur yang ada di dalam konstruk. Perubahan nilai *R-squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen, apakah memiliki pengaruh yang substantif atau tidak. Kriteria *R-squares* diklasifikasikan ke dalam model kuat ( $R^2 \geq 0,67$ ), *moderate* atau sedang ( $0,67 > R^2 \geq 0,33$ ), dan lemah ( $0,33 > R^2 \geq 0,19$ ) (Ghozali & Latan, 2015). Sementara itu, uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui pengaruh koefisien jalur dari variabel laten eksogen terhadap laten endogen dilakukan dengan membandingkan nilai *t-statistic* pada hasil olah data *bootstrapping* SmartPLS terhadap nilai *t-tabel* pada tingkat kesalahan ( $\alpha=1\%$ , *t-tabel*=2,95), ( $\alpha=5\%$ , *t-tabel*=2,13), dan ( $\alpha=10\%$ , *t-tabel*=1,75). Jika nilai *t-statistik* setiap jalur lebih kecil daripada salah satu nilai *t-tabel* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jalur tersebut tidak signifikan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan

Penilaian dampak dari pemanfaatan aplikasi digital dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS. Dampak yang diukur terlebih dahulu dibuat pernyataan-pernyataan untuk dijawab oleh penerima manfaat dalam hal ini UMKM mitra berdasarkan pengalamannya menggunakan aplikasi qasir. Penentuan skor penilaian dalam kuesioner menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban yaitu 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk cukup setuju, 4 yang berarti setuju, dan 5 yang berarti sangat setuju) dalam kuesioner yang bersifat tertutup. Pada Tabel 1,2,3 merupakan hasil statistik deskriptif program SPSS berdasarkan kuesioner yang telah diisi responden dalam hal ini UMKM Mitra.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Dampak Sosial Setelah Menggunakan Aplikasi

Pernyataan	Rerata	Standar Deviasi
UMKM memahami pengoperasian aplikasi qasir	3,53	1,02
Telah menerapkan aplikasi qasir untuk transaksi usaha yang terjadi	3,74	0,81
Pengelolaan dan pembaruan data stok barang dilakukan melalui aplikasi qasir	3,53	0,96
Memiliki data (database) pelanggan	3,53	1,02
Aplikasi qasir penting untuk digunakan pada usaha yang dijalankan	4,21	0,63
Dampak Sosial	3,71	0,71

Sumber: Data Primer, 2020

Pada Tabel 1. diketahui bahwa dampak sosial setelah menggunakan aplikasi qasir yaitu UMKM penerima manfaat merasa bahwa aplikasi digital tersebut penting untuk digunakan dalam usaha yang dijalankan dengan nilai rerata 4,21 dan standar deviasi 0,63. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nol menunjukkan bahwa jawaban responden variatif, semakin tinggi nilai standar deviasi berarti jawaban responden semakin variatif (tidak homogen). Pada pernyataan tersebut sebanyak 57,9% atau 11 orang setuju dan 6 orang sangat setuju jika aplikasi digital penting untuk digunakan pada era globalisasi saat ini. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa sebagian besar UMKM ingin beralih dari pencatatan keuangan secara tradisional kepada pencatatan secara digital melalui aplikasi yang mudah digunakan. Sementara pada pernyataan keempat, menunjukkan bahwa sebanyak 57,9% responden setuju jika dengan aplikasi qasir dapat memiliki database pelanggan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Dampak Ekonomi Setelah Menggunakan Aplikasi

Pernyataan	Rerata	Standar Deviasi
Tidak ada biaya untuk pembelian buku kas, nota dan ATK	3,79	0,92
Aplikasi qasir tidak membayar atau gratis	4,05	0,78
Nota transaksi dapat dikirim secara online ke pelanggan	4,11	0,94
Biaya kurir ditanggung konsumen sehingga tidak ada biaya untuk BBM	3,84	0,76
Dampak Ekonomi	3,94	0,70

Kelebihan aplikasi qasir selain tidak membayar, aplikasi ini juga dapat mengirim nota secara *online* ke pelanggan sehingga mampu menghemat kertas untuk nota pembelian. Pernyataan tersebut memiliki nilai rata-rata 4,11 dan standar deviasi 0,94 atau sebanyak 9 orang setuju dan 7 orang sangat setuju jika aplikasi qasir memudahkan pengiriman nota kepada pelanggan jika melakukan *delivery order*.

Sementara itu, aplikasi qasir dapat dimiliki gratis tanpa harus membayar tagihan setiap bulannya, hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang menunjukkan setuju dengan pernyataan tersebut. Aplikasi qasir juga memberikan dampak secara ekonomi yaitu berkurangnya biaya untuk membeli buku, nota, dan ATK yang digunakan untuk pencatatan secara manual dengan nilai rerata jawaban responden 3,79 dan standar deviasi 0,92.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Dampak Lingkungan Setelah Menggunakan Aplikasi

Pernyataan	Rerata	Standar Deviasi
Tidak menggunakan kertas, buku, ATK dalam pencatatan transaksi	3,68	0,75
Konsumsi BBM untuk membayar tagihan dan operasional kendaraan berkurang	3,68	0,75
Lebih mudah mengelola pelanggan melalui aplikasi qasir	3,63	0,68
Dampak Lingkungan	3,67	0,50

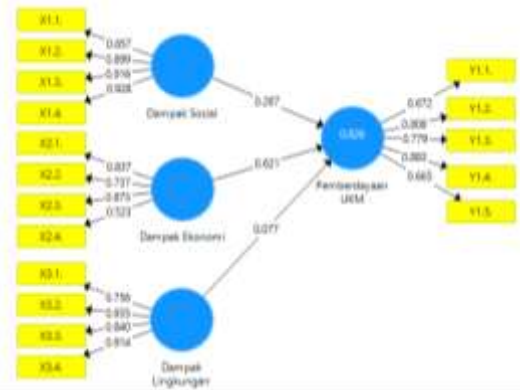
Sumber: Data Primer, 2020

Pada Tabel 3. menunjukkan bahwa dengan adanya aplikasi qasir mampu mengurangi penggunaan kertas, buku untuk pencatatan keuangan usaha, sehingga dapat mengurangi penggunaan bahan baku untuk pembuatan kertas yang secara tidak langsung juga berdampak pada lingkungan menjadi lebih bersih. Pada pernyataan tersebut sebanyak 10 (52,6%) responden setuju, 2 lainnya sangat setuju, serta 6 (31,6%) di antaranya

cukup setuju. Selain pernyataan tersebut, pada aplikasi qasir juga memudahkan pemilik usaha untuk mengelola pelanggan sebanyak 57,9% responden setuju dan 5,3% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

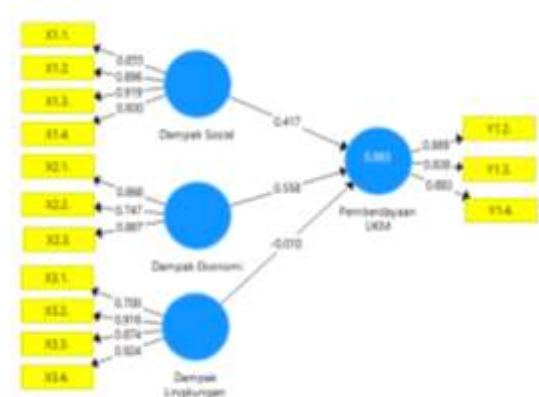
#### Hasil Analisis PLS

Evaluasi model konstruk dilihat melalui uji PLS Algorithm pada software SmartPLS dengan cara eliminasi terhadap variabel manifest dengan nilai *loading factor* di atas 0.6 sehingga telah memenuhi batas minimum. Pada gambar 3. terlihat hasil uji PLS Algorithm berikut ini.



Gambar 3. Hasil Kontruksi Diagram Jalur Uji PLS Algoritma Tahap 1.

Pada evaluasi kontruksi diagram jalur di atas diketahui bahwa terdapat 3 variabel manifest dieliminasi karena nilai *loading factor* belum mencapai batas minimum yaitu X2.4, Y1.1, dan Y1.5. Setelah dilakukan eliminasi pada 3 variabel manifest tersebut kemudian didapatkan model yang *loading factor* yang melebihi batas minimum dan dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian sebagaimana tampak pada Gambar 4. di bawah ini.



Gambar 4. Kontruksi Diagram Jalur Tahap Akhir Setelah Eliminasi

#### Uji Discriminant Validity

Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan validitas *convergent* melalui nilai

*Standardized Loading Factor* yang menunjukkan besarnya korelasi antara item pernyataan yang digunakan terhadap konstruksinya. Pada Tabel 4. Berikut ini menggambarkan nilai *loading factor* untuk setiap indikator lebih besar 0,6 serta berada di atas batas minimum. Hal ini sesuai dengan Ghazali & Latan (2015) yang menyatakan bahwa indikator yang nilai *loading factor* di atas 0,6 maka dinyatakan valid.

Tabel 4. Uji Validitas Berdasarkan nilai Standardized Loading Factor

Variabel Manifest	Loading factor	t-statistic	Ket
X1.1.	0,855	9,109	Valid
X1.2.	0,896	20,247	Valid
X1.3.	0,919	19,445	Valid
X1.4.	0,930	28,060	Valid
X2.1.	0,868	7,670	Valid
X2.2.	0,747	6,634	Valid
X2.3.	0,967	6,886	Valid
X3.1.	0,700	2,679	Valid
X3.2.	0,916	7,483	Valid
X3.4.	0,874	11,717	Valid
X3.4.	0,924	7,922	Valid
Y1.2.	0,869	14,565	Valid
Y1.3.	0,838	10,176	Valid
Y1.4.	0,883	7,991	Valid

Sumber: Data Primer, 2020

#### Uji Composite Reability

Tabel 5. Uji Reliabilitas Berdasarkan Nilai Composite Reability

Variabel Laten	Composite Reability	Ket
Dampak Sosial	0,868	Reliabel
Dampak Ekonomi	0,917	Reliabel
Dampak Lingkungan	0,945	Reliabel
Pemberdayaan UKM	0,898	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil uji PLS-Algorithm menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel laten lebih besar dari 0,7 yaitu sesuai dengan pendapat Ghazali & Latan (2015) yang menjelaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam setiap variabel laten sudah reliabel.

Tabel 6. Inner Model dilihat dari Nilai R-square

Variabel Laten	R-square	Adj R-square	Ket
Pemberdayaan UKM	0,863	0,835	Kuat

Sumber: Data Primer, 2020

Pada Tabel 6. di atas menunjukan hasil evaluasi model struktural (*Inner Model*) dengan melihat nilai *R-square* yang menjelaskan besarnya persentase variabel laten eksogen mampu menjelaskan variabel laten endogen. Kriteria *R-*

*squares* menurut Ghazali & Latan (2015) diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu model kuat ( $R^2 \geq 0,67$ ), moderate atau sedang ( $0,67 > R^2 \geq 0,33$ ), dan lemah ( $0,33 > R^2 \geq 0,19$ ). Nilai *R-square* variabel pemberdayaan UMKM sebesar 0,863 yaitu berada di antara ( $R^2 \geq 0,67$ ), yang tergolong kategori kuat serta dapat diartikan bahwa sebesar 86,3% variasi variabel pemberdayaan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel dampak sosial, dampak ekonomi, dan dampak lingkungan.

#### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat hasil analisis *bootstrapping* PLS pada Tabel 7. di bawah ini. Jika nilai *t-statistic* lebih besar dari *t-tabel* yang sudah ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa jalur tersebut berpengaruh (signifikan).

Tabel 7. Nilai Koefisien Jalur dan Uji Signifikansi Model

Keterangan	Koefisien Jalur	t-statistic
Dampak Sosial → Pemberdayaan UMKM	0,417*	2,100
Dampak Ekonomi → Pemberdayaan UMKM	0,558**	2,852
Dampak Lingkungan → Pemberdayaan UMKM	-0,010 <sup>ns</sup>	0,087

Sumber: Data Primer, 2020

Keterangan:

\*\*\* : Signifikan pada tingkat kesalahan  $\alpha$  (1%) (*t-tabel* 2,95)

\*\* : Signifikan pada tingkat kesalahan  $\alpha$  (5%) (*t-tabel* 2,13)

\* : Signifikan pada tingkat kesalahan  $\alpha$  (10%) (*t-tabel* 1,75)

ns : Tidak signifikan

Berdasarkan hasil uji *bootstrapping* PLS diketahui bahwa variabel dampak sosial berpengaruh signifikan pada tingkat kesalahan ( $\alpha=10\%$ ) dengan hasil uji statistik yaitu *t-statistic* lebih besar dari *t-tabel* ( $2,100 > 1,75$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa dampak sosial dari adanya penggunaan aplikasi qasir berpengaruh signifikan dalam pemberdayaan UMKM Mitra. Dampak sosial pemanfaatan aplikasi qasir dapat dirasakan oleh UMKM Mitra melalui proses pengelolaan administrasi usaha menjadi lebih mudah dan teratur, UMKM tidak perlu mencatat transaksi secara manual di buku lagi. Contoh lain yaitu pengelolaan data produk pada aplikasi qasir dapat dilakukan, sehingga pemilik usaha dapat mengetahui keuntungan atau kerugian dari penjualan produk secara langsung. Hal di atas sejalan dengan penelitian Srirejeki, (2016) yang menyatakan bahwa dengan memanfaatkan fitur-fitur murah dan gratis dalam aplikasi digital ataupun media sosial dapat membantu UMKM untuk menyebarkan informasi mengenai produk kepada pelanggan.

Selain itu, jika dilihat pada Tabel 7. dapat diketahui pada tingkat kesalahan ( $\alpha=5\%$ ) variabel dampak ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM yaitu *t-statistic* lebih besar dari *t-tabel* ( $2,852 > 2,13$ ). Hal ini menunjukkan

bahwa pemanfaatan aplikasi qasir memberikan dampak ekonomi yaitu pengeluaran biaya untuk pembelian ATK menjadi berkurang. Variabel dampak ekonomi memiliki koefisien jalur yang lebih tinggi dibanding dampak sosial dan lingkungan, yang berarti bahwa untuk meningkatkan pemberdayaan UMKM dapat dilakukan dengan meningkatkan dampak ekonomi kepada UMKM penerima manfaat dari adanya program aplikasi digital ramah lingkungan ini. Hasil penelitian ini didukung oleh Rustono, (2013) yang menyatakan bahwa aplikasi digital sebagai salah metode pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha dengan kata lain dapat memberdayakan UMKM.

Sementara itu, uji statistik pada tingkat kesalahan ( $\alpha=10\%$ ) menunjukkan bahwa variabel dampak lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM yang dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih kecil daripada *t-tabel* ( $0,087 < 1,75$ ). Hal ini terjadi karena dampak lingkungan belum memberikan banyak manfaat secara langsung terkait pengelolaan administrasi usaha dari UMKM. Namun dengan adanya pemanfaatan aplikasi qasir penggunaan kertas oleh UMKM menjadi berkurang sehingga dapat menyebabkan lingkungan menjadi bersih karena kurangnya limbah kertas yang digunakan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis statistik dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan setelah menggunakan aplikasi qasir, diketahui bahwa nilai rerata tertinggi adalah dampak ekonomi yaitu 3,94 dan standar deviasi 0,70. Variabel dampak sosial dan dampak ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM Mitra, sedangkan variabel dampak lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM Mitra melalui aplikasi qasir.

Untuk melengkapi hasil penelitian ini, perlu adanya penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepuasan pelaku usaha (UMKM) terhadap penggunaan aplikasi digital qasir pada usahanya sebagai bentuk evaluasi pada program yang telah dijalankan.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada *Community Empowerment dept.*, PT. Kaltim Prima Coal atas dukungan, bantuan serta telah memfasilitasi dalam penelitian ini sebagai bentuk kerjasama antara PT KPC dengan Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur.

#### Referensi

Amelia, M. N., Prasetyo, Y. E., & Maharani, I. (2017). E-UMKM: Aplikasi Pemasaran Produk

UMKM Berbasis Android Sebagai Strategi Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Prosiding SNATIF*, 11–16.

Barus, D. S., Marliyah, & Sugianto. (2020). Strategi Pengembangan Digital Entrepreneurship Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dengan Menggunakan Model Pentahelix. *Jurnal Eknis*, 9(1), 190–205.

Databoks. (2020). Pemerintah Beri Stimulus. Berapa jumlah UMKM di Indonesia? Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/04/08/pemerintah-beri-stimulus-berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Kurniawan, F. D., & Fauziah, L. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 2(2), 165–176.

Lubis, T. A., & Junaidi, J. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(3), 163–174.

Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.1.01>

Rahadhini, M. (2012). Pemberdayaan UMKM Melalui Pusat Komunikasi Bisnis Berbasis WEB (E-Commerce). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 12(1), 12–21.

Rustono. (2013). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Kelompok Bisnis Entrepreneur. *Tersedia : Http://Admisibisnis.Blogspot.Com/2013/12/Pemanfaatan-Teknologi-Informasi-Dan.Html*.

Satori, Suryatna, Y., & Syatori. (2017). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Program CSR PT INDOCEMENT (Studi Kasus Di Blok Kebon Gedang Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon). *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2).

Slamet, R., Nainggolan, B., Roessobiyatno, R., Ramdani, H., Hendriyanto, A., & Ilma, L. L.

- (2017). Strategi Pengembangan UKM Digital Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(2), 136. <https://doi.org/10.25124/jmi.v16i2.319>
- Srirejeki, K. (2016). Analisis Manfaat Media Sosial dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 7(1), 57–68.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariani, N. N., Suryadinata, A. O., & Mahaputra, I. I. R. (2017). Pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Binaan di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–20.
- Suprihadi, Wijaya, A. F., & Utami, B. S. (2016). Pemberdayaan UMKM Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kabupaten Kendal Menuju Pasar Global. *Jurnal Informatika*, 12(1), 51–66. <https://doi.org/10.21460/inf.2016.121.422>
- Undang-Undang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (2008).